

KAWASAN UNGGULAN SUBSEKTOR TANAMAN PANGAN DI KABUPATEN TANAH DATAR PROVINSI SUMATERA BARAT

Erick Gunawan Bahar^{*1}, Fajar Restuhadi², Arifudin³

¹Mahasiswa Program Pascasarjana, Prodi Agribisnis, Universitas Riau

^{2,3}Dosen Program Pascasarjana, Prodi Agribisnis, Universitas Riau

Email: eriikkahoo@gmail.com

Abstract

One of the steps taken to improve the community's economy in an area is by implementing a regional development strategy based on leading sectors. By detecting and tracing the ability of the food crop sub-sector in a region to realize competitive and high-value agricultural activities so as to provide benefits for increasing regional income. The purpose of this study was to identify which areas are superior in each food crop sub-sector in Tanah Datar District, West Sumatra Province. The population of this study is all time series data for the production of the food crops sub-sector for 5 years, namely in the period 2017 – 2021 obtained from the Central Bureau of Statistics of Tanah Datar Regency. The analytical methods used to determine superior food crop products include the Sectoral Contribution Index (IKS), Growth Ratio Model (MRP), Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ) and Composite Index (IK). The results showed that based on the calculation of the composite index composed of four indicators (IKS, MRP, LQ, DLQ), the leading commodity areas in the food crops sub-sector with high categories included rice commodities in the Districts of Sungai Tarab, North Lintau Buo, Batipuh and Ten Kotos. The corn commodity is found in the Districts of Sungai Tarab, Ten Koto and Rambatan. Soybean commodities are found in Padang Ganting District. The peanut commodity is found in Salimpauh and South Batipuh Districts. Mung bean commodity is found in Padang Ganting District. The cassava commodity is found in the Rambatan District. Sweet potato commodity is found in Pariangan District.

Keywords: *Leading Commodities, Composite Index, Food Crops Subsector*

PENDAHULUAN

Kabupaten Tanah Datar mempunyai keunggulan komparatif di bidang pertanian, dengan berbagai potensi yang dimiliki untuk mengembangkan berbagai subsektor seperti pangan, hortikultura, peternakan maupun perikanan. Potensi yang dimiliki antara lain iklim dan agroekosistem yang sesuai, tersedianya sumberdaya genetik yang melimpah, tersedianya SDM (petani dan petugas), dukungan kebijakan pemerintah dan jumlah penduduk besar (Dinas Pangan dan Perikanan, 2018). Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam perekonomian, karena sektor tersebut merupakan penyumbang terbesar pertama dalam struktur ekonomi Kabupaten Tanah Datar. Selama pandemi, resiliensi sektor pertanian tak lain karena sektor tersebut berkaitan dengan kebutuhan dasar manusia terhadap makanan sehingga masih akan dibutuhkan dan diproduksi.

Berbagai komoditas pertanian yang dihasilkan oleh Kabupaten Tanah Datar belum tentu memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Pengoptimalan potensi sektor pertanian dapat dilakukan dengan menentukan kawasan pertanian yang unggul di Kabupaten Tanah Datar. Kawasan sektor pertanian yang teridentifikasi unggul akan mendapatkan prioritas untuk dikembangkan dapat menjadi pendorong perkembangan sektor perekonomian, sehingga

percepatan pembangunan di Kabupaten Tanah Datar dapat tercapai tepat waktu dan tepat sasaran.

Sektor pertanian yang ada di Kabupaten Tanah Datar terdiri dari 5 sub sektor, yaitu subsektor tanaman pangan dan hortikultura, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan dan subsektor perikanan. Dari 5 subsektor pertanian yang ada di Kabupaten Tanah Datar, terdapat 2 subsektor yang memiliki nilai distribusi tertinggi terhadap PDRB Kabupaten Tanah Datar, yakni subsektor tanaman pangan dan hortikultura, serta subsektor perkebunan (Badan Pusat Statistik, 2022).

Sebagai daerah dengan sumber mata pencaharian penduduknya ada pada sektor pertanian, dibutuhkan perhatian dan keseriusan yang lebih besar agar mampu mengembangkan pembangunan kawasan unggulan dari segi produksi. Untuk itu, menentukan lokasi suatu kawasan harus dilakukan melalui langkah yang cermat dalam melakukan pendataan dan analisis. Dari analisis data-data yang terkumpul akan diperoleh identifikasi kawasan unggulan dari segi produksi yang akan digunakan dalam menyusun arahan pengembangan wilayah pada subsektor tanaman pangan sehingga potensi setiap wilayah dapat diketahui.

Dalam menentukan kawasan unggulan pada subsektor tanaman pangan, beberapa kriteria yang akan digunakan yaitu :1) kawasan tersebut berkontribusi besar dibandingkan kawasan lainnya; 2) rata-rata laju pertumbuhan wilayahnya lebih cepat dibandingkan rata-rata laju pertumbuhan wilayah referensinya; 3) produksi di wilayah tersebut tidak hanya memenuhi wilayahnya namun juga dapat diekspor ke wilayah lainnya; 4) wilayah tersebut dapat menjadi sektor basis di masa yang akan datang. Keempat kriteria ini tertuang didalam empat model analisis yaitu: 1) Indeks Kontribusi Sektoral; 2) Model Rasio Pertumbuhan; 3) Location Quotient; 4) Dynamic Location Quotient. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi kawasan unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik, statistik daerah Kabupaten Tanah Datar tahun 2022, tabel dinamis produksi subsektor tanaman pangan. Objek penelitian ini adalah komoditas unggulan di Kabupaten Tanah Datar. Sedangkan subjek penelitian ini adalah subsektor tanaman pangan di Kabupaten Tanah Datar. Metode analisis yang digunakan untuk menentukan komoditas unggulan ada empat yaitu, IKS (Indeks Kontribusi Sektoral), MRP (Model Rasio Pertumbuhan), LQ (Location Quotient) dan DLQ (Dynamic Location Quotient). Keempat analisis tersebut kemudian di skalakan yang bertujuan untuk menstandarisasi nilai-nilai pada tiap analisis agar dapat di jumlahkan dan kemudian di rata-ratakan dalam bentuk IK (Indeks Komposit). Populasi dalam penelitian ini adalah produksi komoditas pertanian (subsektor tanaman pangan) masing-masing Kecamatan di Kabupaten Tanah Datar tahun 2017 – 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indeks Kontribusi Sektoral (IKS)

Analisis Indeks Kontribusi Sektoral (IKS) merupakan analisis mengenai proporsi atau besaran produksi suatu komoditas dalam satu Kecamatan terhadap total produksi komoditas dalam satu

Kabupaten. Hasil analisis IKS berkisar antara 0–1, yang interpretasinya adalah, semakin besar nilai proporsinya maka dikatakan komoditas tersebut memiliki aspek keunggulan dari sisi produksi yang lebih tinggi daripada Kecamatan lainnya didalam satu Kabupaten tersebut. Nilai IKS komoditas yang dihitung adalah rata-rata IKS selama periode tahun 2017 hingga tahun 2021.

Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Penilaian keunggulan suatu komoditas menurut analisis ini bertumpu pada perbandingan antara laju pertumbuhan produksi komoditas pada tingkat Kecamatan terhadap laju pertumbuhan produksi komoditas serupa pada tingkat Kabupaten. Pada analisis ini data yang digunakan adalah nilai produksi setiap komoditas tanaman pangan di Kabupaten Tanah Datar yang dipublikasikan oleh BPS dengan tahun yang ditentukan adalah tahun 2021 (tahun akhir) dan tahun 2017 (tahun awal).

Location Quotient (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) seringkali digunakan sebagai analisis dalam menentukan komoditi unggulan karena dinilai efektif dalam menentukan keberagaman produksi pada tiap-tiap komoditas didalam suatu wilayah. Selain itu, analisis ini juga dapat menyajikan gambaran tentang stabilitas dan fleksibilitas ekonomi suatu wilayah (Berawi et al., 2017). Analisis LQ dapat digunakan untuk mengidentifikasi basis ekonomi atau sektor unggulan dan secara spesifik dapat digunakan sebagai pendekatan untuk menentukan komoditas unggulan (Muta'ali, 2015). Penilaian keunggulan pada analisis ini adalah perbandingan nilai produksi komoditas Kecamatan terhadap produksi seluruh komoditas di Kecamatan yang sama dibandingkan dengan nilai total produksi komoditas Kabupaten terhadap produksi seluruh komoditas di Kabupaten yang sama. Pada analisis berikut terdapat 3 kriteria yang akan menentukan suatu komoditas tersebut termasuk unggul/basis atau tidak unggul/non-basis. Jika nilai $LQ > 1$ maka komoditas tersebut dikatakan sektor basis, $LQ < 1$ maka komoditas tersebut dikatakan sektor non-basis dan $LQ = 1$ maka komoditas tersebut dikatakan sektor non-basis.

Dynamic Location Quotient (DLQ)

Metode *Dynamic Location Quotient* (DLQ) merupakan pengembangan dari metode LQ dengan menghitung rata-rata laju pertumbuhan produksi komoditas Kecamatan terhadap rata-rata laju pertumbuhan subsektor tanaman pangan di Kecamatan yang sama dibandingkan dengan rata-rata laju pertumbuhan komoditas Kabupaten terhadap rata-rata laju pertumbuhan subsektor tanaman pangan di Kabupaten yang sama. DLQ menggunakan rata-rata laju pertumbuhan produksi komoditas dan subsektor tanaman pangan selama periode tahun 2017 - tahun 2021. Hasil analisis DLQ menunjukkan potensi suatu komoditas untuk menjadi basis ekonomi di masa mendatang. Nilai DLQ yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa komoditas di daerah tersebut potensial untuk dikembangkan atau bersifat prospektif. Sebaliknya jika nilai DLQ lebih kecil dari 1, maka komoditas tersebut tidak prospektif dalam menjadi sektor basis ekonomi di Kecamatan tersebut.

Indeks Komposit (IK)

Sebelum menghitung nilai indeks komposit, nilai dari masing-masing analisis terlebih dahulu di skala-kan atau *scaling*. Teknik *scaling* dilakukan dengan mengubah nilai masing-masing hasil analisis ke dalam rentang antara 0 - 100, dimana angka 0 untuk nilai terendah dan angka 100 untuk nilai tertinggi. Perlu diketahui masing-masing indikator memiliki satuan yang

berbeda-beda maka diperlukan adanya penskalaan (scaling) untuk menyamakan satuan dari semua indikator sehingga dapat digabungkan untuk kemudian dicari tingkatannya (Muta'ali, 2015). Hasil analisis Indeks Kontribusi Sektoral (IKS), Model Rasio Pertumbuhan (MRP), *Location Quotient* (LQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ) kemudian digabung menjadi Indeks Komposit dengan cara dijumlahkan dan dicari rata-ratanya.

Tabel 1. Scaling Analisis (IKS, MRP, LQ, DLQ) Pada Komoditas Padi & Penilaian Indeks Komposit di Kecamatan-kecamatan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2022

No.	Kecamatan	Komoditi Padi								
		IKS	MRP	LQ	DLQ	Skala IKS	Skala MRP	Skala LQ	Skala DLQ	IK
1.	X Koto	0,08	1,68	1,16	1,00	61,13	56,07	79,99	60,23	64,35
2.	Batipuh	0,11	-0,39	1,16	1,01	98,99	26,99	81,72	63,36	67,76
3.	Batipuh Selatan	0,04	0,19	1,24	1,00	2,16	35,1	100	58,85	49,03
4.	Pariangan	0,10	-2,32	0,81	0,90	95,32	-	-	-	23,83
5.	Rambatan	0,09	0,40	0,83	1,06	76,35	38,16	5,36	93,92	53,45
6.	Lima Kaum	0,07	-0,06	1,19	1,01	47,88	31,71	88,38	63,56	57,88
7.	Tanjung Emas	0,06	1,11	1,23	0,98	38,02	48,08	96,25	47,86	57,55
8.	Padang Ganting	0,04	1,29	1,23	0,99	5,45	50,55	97,38	57,1	52,62
9.	Lintau Buo	0,04	4,82	0,99	1,02	-	100	41,43	71,11	53,13
10.	Lintau Buo Utara	0,11	1,40	0,99	1,02	99,23	52,06	41,67	74,95	66,98
11.	Sungayang	0,05	0,42	1,07	1,00	23,12	38,39	60	58,27	44,94
12.	Sungai Tarab	0,11	2,39	0,84	1,07	100	65,93	7,6	100	68,38
13.	Salimpaung	0,05	0,88	0,97	0,95	23,59	44,81	35,93	33,14	34,37
14.	Tanjung Baru	0,04	0,64	0,97	1,01	4,6	41,44	37,38	65,08	37,13

Sumber : (Data Olahan, 2022)

Nilai IK pada komoditas padi dapat dilihat pada tabel 1 diatas, setelah dilakukan penskalaan pada masing-masing metode analisis (IKS, MRP, LQ, DLQ), dijumlahkan kemudian dirata-ratakan sehingga didapatkanlah skor IK sebesar 68,4 untuk komoditas padi yang terdapat di Kecamatan Sungai Tarab. Skor tertinggi ini didapatkan karena Kecamatan Sungai Tarab memiliki skor IKS (100), MRP (65,93), LQ (7,6) dan DLQ (100). Kecamatan Sungai Tarab paling unggul dalam memproduksi komoditas padi karena memiliki kontribusi paling tinggi diantara Kecamatan lainnya yaitu sebesar 11%, memiliki rata-rata rasio pertumbuhan produksi komoditas padi sebesar 2,39 kali lebih cepat dibandingkan tingkat produksi Kabupaten, tapi tidak termasuk kedalam kriteria sektor basis namun berpotensi menjadi sektor basis di masa yang akan datang.

Tabel 2. Scaling Analisis (IKS, MRP, LQ, DLQ) Pada Komoditas Jagung & Penilaian Indeks Komposit di Kecamatan-kecamatan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2022

No.	Kecamatan	Komoditi Jagung								
		IKS	MRP	LQ	DLQ	Skala IKS	Skala MRP	Skala LQ	Skala DLQ	IK
1.	X Koto	0,00	-104,78	0,03	2,85	-	2,67	-	100	25,67
2.	Batipuh	0,01	-8,92	0,09	1,19	2,03	33,44	2,35	9,22	11,76
3.	Batipuh Selatan	0,01	-113,11	0,37	2,40	3,46	-	14,24	75,44	23,29
4.	Pariangan	0,02	-56,40	0,16	1,25	6,28	18,2	5,11	12,56	10,54
5.	Rambatan	0,24	142,28	2,20	1,09	86,46	81,98	91,73	3,7	65,97
6.	Lima Kaum	0,04	-97,61	0,60	1,13	12,06	4,97	24,13	5,72	11,72
7.	Tanjung Emas	0,02	-28,39	0,43	2,33	7,53	27,19	16,65	71,15	30,63
8.	Padang Ganting	0,01	1,14	0,26	1,30	2,43	36,67	9,65	15,29	16,01
9.	Lintau Buo	0,09	-59,49	2,40	1,03	32,61	17,21	100	0,06	37,47
10.	Lintau Buo Utara	0,11	10,60	1,04	1,02	38,84	39,71	42,60	-	30,29
11.	Sungayang	0,02	-75,44	0,36	1,18	5,79	12,09	13,75	8,59	10,05
12.	Sungai Tarab	0,28	-29,26	2,24	1,09	100	26,91	93,12	3,78	55,95
13.	Salimpaung	0,10	-27,91	1,68	1,12	33,99	27,35	69,81	5,42	34,14
14.	Tanjung Baru	0,04	198,42	0,90	1,14	13,25	100	36,44	6,2	38,97

Sumber : (Data Olahan, 2022)

Nilai IK pada komoditas jagung dapat dilihat pada tabel 2 diatas, setelah dilakukan penskalaan pada masing-masing metode analisis (IKS, MRP, LQ, DLQ), dijumlahkan kemudian dirata-ratakan sehingga didapatkanlah skor IK sebesar 65,97 untuk komoditas jagung yang terdapat di Kecamatan Rambatan. Skor tertinggi ini didapatkan karena Kecamatan Rambatan memiliki skor IKS (86,46), MRP (81,98), LQ (91,73) dan DLQ (3,7). Kecamatan Rambatan paling unggul dalam memproduksi komoditas jagung karena memiliki kontribusi tertinggi kedua diantara Kecamatan lainnya yaitu sebesar 24%, memiliki rata-rata rasio pertumbuhan produksi komoditas jagung sebesar 142,28 kali lebih cepat dibandingkan tingkat produksi Kabupaten, termasuk kedalam kriteria sektor basis dan berpotensi menjadi sektor basis di masa yang akan datang.

Nilai IK pada komoditas kedelai dapat dilihat pada tabel 3 diatas, setelah dilakukan penskalaan pada masing-masing metode analisis (IKS, MRP, LQ, DLQ), dijumlahkan kemudian dirata-ratakan sehingga didapatkanlah skor IK sebesar 67,50 untuk komoditas kedelai yang terdapat di Kecamatan Padang Ganting. Skor tertinggi ini didapatkan karena Kecamatan Padang Ganting memiliki skor IKS (47,22), MRP (59,4), LQ (63,42) dan DLQ (100). Kecamatan Padang Ganting paling unggul dalam memproduksi komoditas kedelai karena memiliki kontribusi tertinggi ketiga diantara Kecamatan lainnya yaitu sebesar 10%, memiliki rata-rata

rasio pertumbuhan produksi komoditas kedelai menurun sebesar 0,19 kali lebih cepat dibandingkan tingkat produksi Kabupaten, termasuk kedalam kriteria sektor basis dan tidak berpotensi menjadi sektor basis di masa yang akan datang.

Tabel 3. Scaling Analisis (IKS, MRP, LQ, DLQ) Pada Komoditas Kedelai & Penilaian Indeks Komposit di Kecamatan-kecamatan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2022

No.	Kecamatan	Komoditi Kedelai								
		IKS	MRP	LQ	DLQ	Skala IKS	Skala MRP	Skala LQ	Skala DLQ	IK
1.	X Koto	-	-	-	0,03	-	-	-	2,79	0,7
2.	Batipuh	0,02	- 0,26	0,27	0,04	8,63	45,13	3,48	3,3	15,14
3.	Batipuh Selatan	-	-	-	0,04	-	-	-	3,42	0,85
4.	Pariangan	0,03	- 0,26	0,24	0,03	14,11	45,13	2,84	2,41	16,12
5.	Rambatan	-	-	-	0,04	-	-	-	3,59	0,9
6.	Lima Kaum	0,01	- 0,26	0,14	0,03	1,16	45,13	0,66	2,8	12,44
7.	Tanjung Emas	0,02	- 0,26	0,27	0,03	4,65	45,13	3,51	1,83	13,78
8.	Padang Ganting	0,10	- 0,19	3,01	0,29	47,22	59,4	63,42	100	67,5
9.	Lintau Buo	0,16	- 0,46	4,67	0,08	76,09	2,99	100	20	49,77
10.	Lintau Buo Utara	0,21	- 0,47	1,99	0,03	100	-	41,1	-	35,28
11.	Sungayang	-	-	-	0,03	-	-	-	2,09	0,52
12.	Sungai Tarab	0,04	- 0,26	0,29	0,03	17,10	45,13	3,8	1,7	16,93
13.	Salimpaung	0,01	- 0,26	0,11	0,03	-	45,13	-	2,11	11,81
14.	Tanjung Baru	-	-	-	0,03	-	-	-	2,73	0,68

Sumber : (Data Olahan, 2022)

Nilai IK pada komoditas kedelai dapat dilihat pada tabel 3 diatas, setelah dilakukan penskalaan pada masing-masing metode analisis (IKS, MRP, LQ, DLQ), dijumlahkan kemudian dirata-ratakan sehingga didapatkanlah skor IK sebesar 67,50 untuk komoditas kedelai yang terdapat di Kecamatan Padang Ganting. Skor tertinggi ini didapatkan karena Kecamatan Padang Ganting memiliki skor IKS (47,22), MRP (59,4), LQ (63,42) dan DLQ (100). Kecamatan Padang Ganting paling unggul dalam memproduksi komoditas kedelai karena memiliki kontribusi tertinggi ketiga diantara Kecamatan lainnya yaitu sebesar 10%, memiliki rata-rata rasio pertumbuhan produksi komoditas kedelai menurun sebesar 0,19 kali lebih cepat dibandingkan tingkat produksi Kabupaten, termasuk kedalam kriteria sektor basis dan tidak berpotensi menjadi sektor basis di masa yang akan datang.

Tabel 4. Scaling Analisis (IKS, MRP, LQ, DLQ) Pada Komoditas Kacang Tanah & Penilaian Indeks Komposit di Kecamatan-kecamatan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2022

No.	Kecamatan	Komoditi Kacang Tanah								
		IKS	MRP	LQ	DLQ	Skala IKS	Skala MRP	Skala LQ	Skala DLQ	IK
1.	X Koto	0,00	-	0,00	0,98	-	24,22	-	25,93	12,54
2.	Batipuh	0,21	- 1,52	2,28	0,91	100	15,65	84,43	19,82	54,97
3.	Batipuh Selatan	0,05	13,43	1,66	1,91	24,48	100	61,39	100	71,47
4.	Pariangan	0,11	- 1,30	0,86	1,01	52,85	16,9	31,87	28,17	32,45
5.	Rambatan	0,04	- 0,77	0,40	1,10	21,29	19,85	14,82	35,11	22,77
6.	Lima Kaum	0,03	- 3,30	0,43	1,03	12,26	5,58	15,64	29,85	15,83
7.	Tanjung Emas	-	-	-	0,91	-	24,22	-	20,12	11,08
8.	Padang Ganting	0,00	- 4,29	0,11	0,66	1,71	-	4	-	1,43
9.	Lintau Buo	0,01	8,31	0,23	1,49	4,53	71,09	8,39	66,26	37,57
10.	Lintau Buo Utara	0,08	- 0,22	0,72	1,10	37,08	23	26,68	35,42	30,54
11.	Sungayang	0,06	3,67	1,16	1,03	28,68	44,95	43,02	30,09	36,69
12.	Sungai Tarab	0,13	2,55	1,07	0,88	64,15	38,61	39,67	17,6	40,01
13.	Salimpaung	0,16	6,95	2,63	1,51	75,01	63,41	97,36	67,83	75,9
14.	Tanjung Baru	0,12	0,02	2,70	0,95	56,26	24,3	100	23,67	51,06

Sumber : (Data Olahan, 2022)

Nilai IK pada komoditas kacang tanah dapat dilihat pada tabel 4 diatas, setelah dilakukan penskalaan pada masing-masing metode analisis (IKS, MRP, LQ, DLQ), dijumlahkan kemudian dirata-ratakan sehingga didapatkanlah skor IK sebesar 75,90 untuk komoditas kacang tanah yang terdapat di Kecamatan Salimpaung. Skor tertinggi ini didapatkan karena Kecamatan Salimpaung memiliki skor IKS (75,01), MRP (63,41), LQ (97,36) dan DLQ (67,83). Kecamatan Salimpaung paling unggul dalam memproduksi komoditas kacang tanah karena memiliki kontribusi tertinggi kedua diantara Kecamatan lainnya yaitu sebesar 16%, memiliki rata-rata rasio pertumbuhan produksi komoditas kedelai sebesar 6,95 kali lebih cepat dibandingkan tingkat produksi Kabupaten, termasuk kedalam kriteria sektor basis dan berpotensi menjadi sektor basis di masa yang akan datang.

Nilai IK pada komoditas kacang hijau dapat dilihat pada tabel 5 diatas, setelah dilakukan penskalaan pada masing-masing metode analisis (IKS, MRP, LQ, DLQ), dijumlahkan kemudian dirata-ratakan sehingga didapatkanlah skor IK sebesar 54,76 untuk komoditas kacang hijau yang terdapat di Kecamatan Rambatan. Skor tertinggi ini didapatkan karena Kecamatan Rambatan memiliki skor IKS (30,16), MRP (88,88), LQ (-) dan DLQ (100). Kecamatan Rambatan paling unggul dalam memproduksi komoditas kacang hijau karena memiliki kontribusi tertinggi kedua diantara Kecamatan lainnya yaitu sebesar 18%, memiliki

rata-rata rasio pertumbuhan produksi komoditas kacang hijau menurun sebesar 0,13 kali lebih cepat dibandingkan tingkat produksi Kabupaten, termasuk kedalam kriteria sektor basis dan berpotensi menjadi sektor basis di masa yang akan datang.

Tabel 5. Scaling Analisis (IKS, MRP, LQ, DLQ) Pada Komoditas Kacang Hijau & Penilaian Indeks Komposit di Kecamatan-kecamatan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2022

No.	Kecamatan	Komoditi Kacang Hijau								
		IKS	MRP	LQ	DLQ	Skala IKS	Skala MRP	Skala LQ	Skala DLQ	IK
1.	X Koto	-	-	-	1,10	-	-	-	42,93	10,73
2.	Batipuh	-	-	-	1,14	-	-	-	53,13	13,28
3.	Batipuh Selatan	0,11	- 0,25	3,30	1,15	10,63	78,68	16	55,51	40,2
4.	Pariangan	-	-	-	1,06	-	-	-	33,96	8,49
5.	Rambatan	0,18	- 0,13	1,56	1,32	30,16	88,88	-	100	54,76
6.	Lima Kaum	-	-	-	1,09	-	-	-	42,43	10,61
7.	Tanjung Emas	-	-	-	1,01	-	-	-	21,61	5,40
8.	Padang Ganting	0,43	- 1,17	12,44	0,93	100	-	100	-	50
9.	Lintau Buo	0,08	- 0,67	2,13	0,97	-	43,14	5,19	11,09	14,86
10.	Lintau Buo Utara	-	-	-	1,09	-	-	-	42,06	10,51
11.	Sungayang	-	-	-	1,03	-	-	-	27,17	6,79
12.	Sungai Tarab	-	-	-	1,00	-	-	-	18,94	4,74
13.	Salimpaung	-	-	-	1,04	-	-	-	27,55	6,89
14.	Tanjung Baru	-	-	-	1,09	-	-	-	40,89	10,22

Sumber : (Data Olahan, 2022)

Tabel 6. Scaling Analisis (IKS, MRP, LQ, DLQ) Pada Komoditas Ubi Kayu & Penilaian Indeks Komposit di Kecamatan-kecamatan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2022

No.	Kecamatan	Komoditi Ubi Kayu								
		IKS	MRP	LQ	DLQ	Skala IKS	Skala MRP	Skala LQ	Skala DLQ	IK
1.	X Koto	-	-	-	1,10	-	-	-	43,89	10,97
2.	Batipuh	-	-	-	1,14	-	-	-	51,73	12,93
3.	Batipuh Selatan	-	-	-	1,15	-	-	-	53,56	13,39
4.	Pariangan	-	-	-	1,06	-	-	-	37,00	9,25
5.	Rambatan	0,35	- 1,76	3,30	1,15	100	15,26	100	54,45	67,43
6.	Lima Kaum	0,00	- 0,95	0,01	1,10	-	-	-	43,51	10,88
7.	Tanjung Emas	0,02	- 3,54	0,36	1,08	5,27	10,16	10,82	40,80	16,76
8.	Padang Ganting	0,02	2,39	0,44	0,89	4,25	27,15	13,29	4,42	12,28

9.	Lintau Buo	0,01	27,82	0,24	1,22	2,52	100	7,17	68,45	44,53
10.	Lintau Buo Utara	0,15	8,82	1,42	1,02	43,17	45,55	43,10	29,40	40,31
11.	Sungayang	0,10	- 7,08	1,93	1,00	28,08	-	58,48	24,30	27,71
12.	Sungai Tarab	0,24	0,92	1,97	0,87	68,57	22,93	59,70	-	37,80
13.	Salimpaung	0,03	10,75	0,57	1,39	9,64	51,08	17,25	100	44,49
14.	Tanjung Baru	0,08	- 1,09	1,75	1,12	21,50	17,18	53,01	48,59	35,07

Sumber : (Data Olahan, 2022)

Nilai IK pada komoditas ubi kayu dapat dilihat pada tabel 6 diatas, setelah dilakukan penskalaan pada masing-masing metode analisis (IKS, MRP, LQ, DLQ), dijumlahkan kemudian dirata-ratakan sehingga didapatkanlah skor IK sebesar 67,43 untuk komoditas ubi kayu yang terdapat di Kecamatan Rambatan. Skor tertinggi ini didapatkan karena Kecamatan Rambatan memiliki skor IKS (100), MRP (15,26), LQ (100) dan DLQ (54,45). Kecamatan Rambatan paling unggul dalam memproduksi komoditas ubi kayu karena memiliki kontribusi tertinggi diantara Kecamatan lainnya yaitu sebesar 35%, memiliki rata-rata rasio pertumbuhan produksi komoditas ubi kayu menurun sebesar 1,76 kali lebih cepat dibandingkan tingkat produksi Kabupaten, termasuk kedalam kriteria sektor basis dan berpotensi menjadi sektor basis di masa yang akan datang.

Tabel 7. Scaling Analisis (IKS, MRP, LQ, DLQ) Pada Komoditas Ubi Jalar & Penilaian Indeks Komposit di Kecamatan-kecamatan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2022

No.	Kecamatan	Komoditi Ubi Jalar								
		IKS	MRP	LQ	DLQ	Skala IKS	Skala MRP	Skala LQ	Skala DLQ	IK
1.	X Koto	0,08	- 0,86	1,21	0,89	16,51	41,71	30,57	15,80	26,15
2.	Batipuh	0,10	- 3,34	1,05	0,77	19,23	29,65	26,43	8,96	21,07
3.	Batipuh Selatan	0,00	- 9,44	0,01	0,99	-	-	-	21,64	5,41
4.	Pariangan	0,51	1,97	3,96	1,21	100	55,47	100	34,12	72,40
5.	Rambatan	0,00	1,30	0,02	2,36	0,36	52,21	0,33	100	38,23
6.	Lima Kaum	0,02	- 2,91	0,26	0,61	3,10	31,78	6,52	-	10,35
7.	Tanjung Emas	-	-	-	0,88	-	-	-	15,01	3,75
8.	Padang Ganting	0,00	-	0,02	0,90	0,11	-	0,42	16,63	4,29
9.	Lintau Buo	0,00	-	0,04	0,84	0,35	45,91	1	12,96	15,05
10.	Lintau Buo Utara	0,08	11,12	0,79	1,55	16,34	100	19,77	53,43	47,39
11.	Sungayang	0,03	- 0,64	0,59	0,94	5,83	42,82	14,74	18,39	20,44
12.	Sungai Tarab	0,08	- 2,68	0,65	0,69	15,23	32,89	16,33	4,28	17,18
13.	Salimpaung	0,05	9,38	0,79	1,52	9,19	91,51	19,99	51,76	43,11
14.	Tanjung Baru	0,04	0,30	0,95	0,92	8	47,4	23,9	17,3	24,2

Sumber : (Data Olahan, 2022)

Nilai IK pada komoditas kacang ubi jalar dapat dilihat pada tabel 7 diatas, setelah dilakukan penskalaan pada masing-masing metode analisis (IKS, MRP, LQ, DLQ), dijumlahkan kemudian dirata-ratakan sehingga didapatkanlah skor IK sebesar 72,40 untuk komoditas ubi jalar yang terdapat di Kecamatan Pariangan. Skor tertinggi ini didapatkan karena Kecamatan Pariangan memiliki skor IKS (100), MRP (55,47), LQ (100) dan DLQ (34,12). Kecamatan Pariangan paling unggul dalam memproduksi komoditas ubi jalar karena memiliki kontribusi tertinggi diantara Kecamatan lainnya yaitu sebesar 51%, memiliki rata-rata rasio pertumbuhan produksi komoditas kacang hijau sebesar 1,97 kali lebih cepat dibandingkan tingkat produksi Kabupaten, termasuk kedalam kriteria sektor basis dan berpotensi menjadi sektor basis di masa yang akan datang.

Dari seluruh subsektor tanaman pangan yang terdapat di Kabupaten Tanah Datar, maka dapat ditentukan Kecamatan mana yang paling unggul dalam memproduksi komoditas padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar. Kecamatan Rambatan unggul dalam memproduksi 3 komoditas yaitu jagung, kacang hijau dan ubi kayu. Kecamatan Sungai Tarab unggul dalam memproduksi komoditas padi, Kecamatan Padang Ganting unggul dalam memproduksi komoditas kedelai, Kecamatan Salimpaung unggul dalam memproduksi komoditas kacang tanah dan Kecamatan Pariangan unggul dalam memproduksi komoditas ubi jalar.

KESIMPULAN

Kawasan unggulan yang telah teridentifikasi merupakan kawasan yang paling baik diantara Kecamatan lainnya di Kabupaten Tanah Datar, paling baik dalam aspek kontribusinya, laju pertumbuhan, produksi yang tidak hanya dapat mencukupi kawasannya sendiri namun juga dapat di ekspor ke wilayah lainnya dan berpotensi menjadi sektor basis di masa yang akan datang. Kawasan unggul tersebut diantaranya, Kecamatan Rambatan unggul pada 3 komoditas yaitu jagung, kacang hijau dan ubi kayu. Kecamatan Sungai Tarab unggul pada komoditas padi, Kecamatan Padang Ganting unggul pada komoditas kedelai, Kecamatan Salimpaung unggul pada komoditas kacang tanah dan Kecamatan Pariangan unggul pada komoditas ubi jalar. Pengembangan wilayah sentra produksi subsektor tanaman pangan dapat diarahkan kepada Kecamatan Rambatan, Sungai Tarab, Padang Ganting, Salimpaung dan Pariangan. Selain itu, Kecamatan unggul tersebut dapat menjadi panutan bagi Kecamatan-kecamatan lainnya sebagai bahan evaluasi dalam arahan pengembangan wilayah subsektor tanaman pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Daerah Kabupaten Tanah Datar*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar.
- Berawi, M. A., Zagloel, T. Y., Miraj, P., & Mulyanto, H. (2017). Producing Alternative Concept for the Trans-sumatera Toll Road Project Development using Location Quotient Method. *Procedia Engineering*, 171, 265–273. <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2017.01.334>.

- Dinas Pangan dan Perikanan. (2018). *Perubahan Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pangan Dan Perikanan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2016-2021*. Dinas Pangan Dan Perikanan Kabupaten Tanah Datar.
- Muta'ali, L. (2015). *Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang dan Lingkungan*. Universitas Gadjah Mada Fakultas Geografi.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Daerah Kabupaten Tanah Datar*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar.
- Berawi, M. A., Zagloel, T. Y., Miraj, P., & Mulyanto, H. (2017). Producing Alternative Concept for the Trans-sumatera Toll Road Project Development using Location Quotient Method. *Procedia Engineering*, 171, 265–273. <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2017.01.334>.
- Dinas Pangan dan Perikanan. (2018). *Perubahan Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pangan Dan Perikanan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2016-2021*. Dinas Pangan Dan Perikanan Kabupaten Tanah Datar.
- Muta'ali, L. (2015). *Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang dan Lingkungan*. Universitas Gadjah Mada Fakultas Geografi.